

PENGARUH METODE SAVI DAN METODE INQUIRY TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH MEDAN

Elfrianto Nst

Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-Mail: elfrianto88@gmail.com

Abstrak

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode SAVI terhadap prestasi belajar Matematika siswa, untuk mengetahui pengaruh metode Inquiry terhadap prestasi belajar Matematika siswa dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar Matematika pada siswa yang diajar dengan penggunaan metode SAVI dan metode Inquiry. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 02 Medan. Waktu penelitian adalah dari bulan April sampai September 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 02 Medan yang berjumlah 256 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak dua kelas, yakni Kelas VIII-4. yang berjumlah 32 orang sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara tujuan (purposive sampling). Pengumpulan data dengan metode tes. Persyaratan uji analisis dilakukan dengan uji normalitas Liliefors dan uji homogenitas Varians. Data dianalisis menggunakan uji t-test. Dari perhitungan, diperoleh bahwa rata-rata data pembelajaran menggunakan metode SAVI sebesar 73,44 dan rata-rata prestasi belajar menggunakan metode Inquiry 77,19 artinya penggunaan metode SAVI dan Inquiry dalam pembelajaran dikategorikan baik. Dari perhitungan, diperoleh bahwa varians metode mengajar SAVI sebesar 8,27311 dan metode mengajar Inquiry sebesar 8,51351 yang menjelaskan bahwa kedua metode tersebut memberikan hasil yang berbeda terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan SMP Muhammadiyah 02 Medan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI dengan metode Inquiry terhadap prestasi belajar Matematika siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan.

Kata Kunci: *Metode Savi, Inquiry dan Prestasi Belajar*

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Arus globalisasi semakin meluas. Akibatnya masyarakat semakin dihadapkan pada tuntutan akan pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas serta berkompetensi. Pendidikan merupakan wadah sebagai pencetak sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar untuk peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang umum dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa atau peserta didik. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas utama dari pemerintah, pengelola pendidikan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Adapun fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah kurikulum sangat sederhana, pengembangan silabus monoton, metode pembelajaran kurang kreatif, serta media pengajaran yang sangat sederhana. Hal ini membuat proses belajar-mengajar menjadi membosankan dan tidak memacu semangat siswa untuk belajar dengan giat. Upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia. Keberhasilan siswa mencapai prestasi yang baik pada pembelajaran Matematika merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar Matematika. Pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang sangat membosankan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal Matematika. Salah satu penyebabnya adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang cocok dan sukar dimengerti oleh siswa. Akibatnya siswa kurang termotivasi dan merasa terbebani dalam belajar motivasi. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menggunakan metode yang tepat sehingga siswa tertarik terhadap pelajaran Matematika. Metode yang dapat diterapkan oleh guru diantaranya adalah metode SAVI dan metode inquiry.

Metode SAVI merupakan singkatan dari *Somatic*, *Auditori*, *Visual*, *Intelektual*. *Somatic* (belajar dengan bergerak dan berbuat), *Auditori* (belajar dengan berbicara dan mendengar) *Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), *Intelektual* (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung) pada saat belajar guru harus dapat membantu siswa mempergunakan semua alat indra untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Rose (2003: 72) mengatakan, “Kita mengingat hingga 90% dari hal yang kita lihat, katakan, dengar dan lakukan”. Pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Sedangkan metode inquiry merupakan metode mengajar yang serupa dengan metode penemuan. Mulyasa (2003: 234) mengatakan “Peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif”. Pada metode inquiry ini peserta didik dituntut untuk berfikir dan melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis dan kritis. Guru bertindak sebagai pembimbing sekaligus sebagai sumber informasi data. Pada Kesempatan ini

dapat juga diidentifikasi bahwa (1) Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. (2) Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi. Dengan tujuan dasar dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode SAVI terhadap prestasi belajar Matematika siswa. (2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Inquiry terhadap prestasi belajar Matematika siswa. Metode Savi merupakan salah satu solusi dari permasalahan yang ada, yang dapat dibuat menjadi alternatif untuk menjawab dari persoalan yang muncul ketika kita menghadapi masalah dalam kelas saat belajar matematika. Berikut adalah penjelasan singkat tentang metode SAVI.

A. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar Poerwanto (2000: 28), memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.” Selanjutnya Winkel (2003: 162), mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sedangkan menurut S. Nasution (2003: 17), prestasi belajar adalah “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut“. Belajar berdasarkan aktivitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan semua indera, membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat saat proses belajar. Manalu (2006: 13), “Menggolongkan aktivitas siswa menjadi *visual activities, oral activities, listening activities, drawing activities, motor activities, mental activities* dan *emotional activities*”.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
3. *Listening activities*, misalnya mendengar uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
4. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
6. *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun dan beternak.
7. *Mental activities*, misalnya menanggapi, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

B. Metode SAVI

a. Belajar Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat)

“Somatis” berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh-soma (seperti dalam psikosomatis). Jadi, belajar somatis berarti belajar dengan indera peraba, kinetis, praktik melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Belajar bukan hanya melibatkan otak sebab tanpa bergerak otak akan tertidur dengan demikian pendekatan “Duduk manis, jangan bergerak, tutup mulut, jangan ribut” tidak boleh diberlakukan. Jadi dengan menghalangi pembelajaran somatis menggunakan tubuh mereka sepenuhnya dalam belajar, berarti kita menghalangi fungsi pikiran mereka sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena aktifitas seseorang yang tidak dapat dihindari demi perkembangan mentalnya tumbuh dari usahanya untuk memenuhi kebutuhan dan motifnya yang berbeda dalam bentuk dan intensitasnya sesuai dengan taraf perkembangan yang dicapai. Disini guru harus dapat membuat rencana pembelajaran yang di dalamnya mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Belajar Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar)

Auditori adalah belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir atau bersuara saat membaca. Menurut Meier (2003: 42), “Pikiran *auditori* kita lebih kuat dari yang kita sadari”. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditor, bahkan tanpa kita sadari. Dan ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Belajar *auditori* merupakan belajar standar bagi semua masyarakat sejak awal sejarah, hal ini sejalan dengan filosofi bangsa Yunani kuno (dalam Meier, 2003: 95), yang menyatakan “Jika kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicarakanlah tanpa henti”.

Dalam merancang pelajaran yang menarik bagi saluran auditor yang kuat dalam pembelajaran, dapat dicari suatu cara untuk mengajak mereka berbicara apa yang sedang dipelajari. Kita dapat mengajak mereka menyebutkan apa yang sudah diketahuinya, membaca teori secara keras, berbicara saat memecahkan masalah, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja serta hal lain yang dibutuhkan saat belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi mereka sendiri.

c. Belajar Visual (Belajar dengan mengamati dan menggambarkan)

Ketajaman Visual, meskipun lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri setiap orang. Alasannya adalah bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi Visual dari pada semua indra yang lain. Menurut Meier (2003: 98), “Belajar Visual membantu pembelajaran melihat inti masalah”. Hal ini dikarenakan setiap orang (terutama pembelajar Visual) lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan oleh seorang pengajar atau sebuah buku atau komputer. Semua manusia akan lebih mudah mempelajari benda yang dilihat dari pada benda yang tidak dapat dilihatnya.

Meier (2003: 54) mengatakan, “Belajar sambil mengkhayal benda yang abstrak seolah-olah akan sulit dicerna otak”. Setiap otak akan lebih mudah mengerti jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah, baik yang ada di buku ataupun program komputer, khususnya pembelajaran Visual, belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar.

d) Langkah-langkah Pembelajaran melalui Metode SAVI

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan Metode SAVI adalah sebagai berikut:

- (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. Sementara siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru. (Belajar *Auditori*)
- (2) Menyajikan informasi
Guru menyajikan beberapa informasi kepada siswa dengan cara memvisualkan konsep materi lewat gambar/bagan. Guru menjelaskan beberapa bagian materi dan menyajikannya di depan kelas. Sementara siswa mengamati, menyimak dan memikirkan penjelasan dari guru. (Belajar *Auditori*, Visual, Intelektual)
- (3) Melakukan tindakan
Guru melakukan suatu tindakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Misalnya dengan melemparkan pertanyaan kepada siswa baik tentang materi yang berjalan ataupun materi yang telah lewat. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mengerti tentang materi pelajaran yang sedang berjalan ataupun untuk mengetahui sejauh mana kepedulian siswa tentang materi pelajaran yang telah lewat.
- (4) Membimbing siswa bekerja dan belajar
Guru membimbing siswa belajar pada saat mereka mengerjakan tugas. Pada fase ini guru melihat sejauh mana siswa mampu memecahkan masalah dan mengerjakan soal yang diberikan guru. Guru melihat apakah siswa bekerja aktif untuk menyelesaikan soal tersebut.
- (5) Evaluasi
Guru mengevaluasi prestasi belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan cara menyuruh beberapa siswa yang lebih cepat mengerjakan soal tersebut ke depan kelas dan

melihat jawaban mana yang paling tepat dan siswa yang lain memberikan komentar dan tanggapan tentang jawaban siswa yang berada di depan kelas.

(6) Memberi penghargaan

Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun prestasi belajar siswa seperti memberi pujian ataupun tambahan nilai.

C. Pembelajaran melalui Metode Inquiry

Metode inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu inquiry menuntut siswa untuk berfikir. Menurut Mulyasa (2003: 234), “Metode inquiry adalah metode yang mampu menggiring siswa untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar”. Penerapan metode pembelajaran inquiry sesuai dengan teori konstruktivisme. Teori ini meyakinkan guru bahwa proses belajar merefleksikan pengalaman siswa. Dalam proses belajar, siswa membangun pemahaman dirinya sendiri. Tiap siswa menghasilkan sendiri “aturan” dan “model mental,” yang digunakannya untuk membangun pengalaman dan memperoleh pengetahuan. Belajar karenanya merupakan proses penyesuaian model mental siswa dalam menyusun dan mengakomodasi pengalaman baru.

Pengetahuan siswa dibangun dengan informasi yang diperoleh secara alami. Proses belajar siswa merupakan bagian dari pengembangan pengalaman melalui pertemuan mereka dengan guru dan rekan-rekan mereka, dan mengkaji apa yang telah mereka pelajari dari sumber belajar yang terpercaya. Karena itu pula, ilmu pengetahuan harus dibangun secara bertahap dan sedikit demi sedikit.

Berdasarkan konsep itu, maka dalam menerapkan strategi pembelajaran inquiry guru harus melibatkan siswa untuk melakukan penyelidikan, penelitian, atau investigasi yang dapat membangun pemahaman mereka sendiri. Siswa melakukan langkah kegiatan belajar aktif dan menerapkan keterampilan berpikir kritis yang dipadukan dengan metode ilmiah. Inquiry bersinonim dengan riset atau investigasi. Pembelajaran berbasis inquiry adalah strategi mengajar yang mengkombinasikan rasa ingin tahu siswa dan metode ilmiah. Penggunaan metode ini untuk meningkatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan belajar seperti pada bidang sains.

Penerapan metode ini merupakan upaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dorongan itu berkembang melalui proses merumuskan pertanyaan, merumuskan masalah, mengamati, dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai sesuatu masalah. Rasa ingin tahu itu terus ditumbuhkan untuk meningkatkan semangat bereksplorasi sehingga siswa belajar secara aktif.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 02 Medan. Dengan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 02 Medan yang berjumlah 256 orang. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam penelitian, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Bebas (VIII₁) : Prestasi belajar Metode SAVI
(VIII₂) : Prestasi belajar Metode Inquiry
- b. Variabel Kontrol : Prestasi belajar tanpa menggunakan kedua metode

Untuk mengetahui kebenaran tes, perlu pengujian validitas dan reliabilitas tes tersebut.

Validitas Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mengukur validitas butir tes digunakan rumus korelasi point biserial Sudijono (2005: 258), yaitu:

$$r_{pbi} = \left[\frac{(M_p - M_t)}{S_t} \right] \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} = Koefisien korelasi biserial

M_p = Rata-rata skor dari subyek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

M_t = Rata-rata skor total

S_t = Standar deviasi

p = Proporsi siswa yang menjawab benar

q = Proporsi siswa yang menjawab soal

Dari hasil perhitungan validitas item tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga r . Jika r point biserial lebih besar dari harga r_{tabel} , maka korelasi tersebut adalah signifikan yang berarti item soal tersebut adalah valid. Apabila harga r point biserial lebih kecil dari r_{tabel} , maka korelasi tersebut tidak signifikan yang berarti item soal tersebut dikatakan tidak valid.

Reabilitas Tes

Selanjutnya menguji reabilitas instrumen dilakukan dengan internal *consistency* dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*), KR 20 dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Di mana :

r_{11}	=	Reabilitas instrumen
k	=	Banyaknya butir soal
l	=	Bilangan konstan
p	=	Proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1
q	=	$1 - p$
s^2	=	Varians total
$\sum pq$	=	Jumlah dari hasil perkalian antara p dengan q

Dalam Penelitian ini Teknik analisa data merupakan cara untuk mengolah data agar dapat disajikan informasi dari penelitian yang telah dilaksanakan. Setelah data diperoleh maka diolah secara statistik dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Kesamaan Dua Varians

Untuk uji kesamaan dua varians untuk menentukan apakah data homogen menggunakan rumus :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah terima hipotesis H_0 jika: $F_{(1-\alpha)(n1-1)} < F < F_{1/2 \alpha(n1-1, n2-1)}$. Tolak H_0 jika terdapat hasil yang lain. Untuk taraf nyata 0,05 dengan dk pembilang n_1 dan dk penyebut n_2 .

b. Uji Hipotesis

Uji Signifikan dilakukan untuk menguji variabel-variabel dalam penelitian apakah terdapat pengaruh yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan taraf nyata 0,05 kriteria pengujian sebagai berikut: terima H_0 jika $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$ di mana $dk = n_1 + n_2 - 2$. Untuk harga lainnya H_0 ditolak.

3. Pembahasan

Deskripsi Matematikai Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil tes yang dilakukan pada dua metode pembelajaran yaitu metode SAVI dan metode Inquiry di SMP Muhammadiyah 02 Medan . Variabel Penggunaan Metode SAVI (VIII₁) dan Metode Inquiry (VIII₂) akan dianalisis apakah terdapat perbedaan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dan sebelum data

dideskrMatematikaikan terlebih dahulu diuji homogenitas data apakah data memiliki sebaran data yang sama. Adapun kumpulan data penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Uji Normalitas Data
(One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

		Metode SAVIII	Metode Inquiry
N		32	32
Normal Parameters(a,b)	Mean	73.4375	77.1875
	Std. Deviation	8.27331	8.51351
Most Extreme Differences	Absolute	.224	.286
	Positive	.224	.214
	Negative	-.224	-.286
Kolmogorov-Smirnov Z		1.265	1.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081	.011

Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa data masing-masing variable penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya akan dianalisis tentang uji Varians apakah data homogen sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}} = \frac{8,51351}{8,27331} = 1,03$$

Berdasarkan hasil perhitungan F hitung sebesar 1,03 dengan dk pembilang 31 dan dk penyebut 31 pada taraf nyata 0,05 maka F tabel sebesar 1,83. Berdasarkan hasil perhitungan F hitung < dari F tabel yang berarti data mempunyai varians yang sama besar (homogen). Selanjutnya akan dianalisis data penelitian untuk mengetahui kecendrungan dan kemudian akan dideskrMatematikaikan masing-masing data, apakah data penelitian dapat menggambarkan dan menjawab rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode SAVI	32	60.00	90.00	73.4375	8.27331
Metode Inquiry	32	60.00	90.00	77.1875	8.51351
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel hasil analisis data penelitian di atas, diuraikan sebagai berikut, bahwa rata-rata data pembelajaran menggunakan metode SAVI sebesar 73,44 dan rata-rata prestasi belajar menggunakan metode Inquiry 77,19 artinya penggunaan metode SAVI dan Inquiry dalam pembelajaran dikategorikan baik.

A. Kecenderungan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel VIII₁ dan VIII₂ sebagai acuan. Variabel VIII₁ adalah metode pembelajaran SAVI, sedangkan variabel VIII₂ adalah metode pembelajaran Inquiry. Kecenderungan variabel penelitian ini mengarah kepada hubungan yang terjadi antara VIII₁ dan VIII₂.

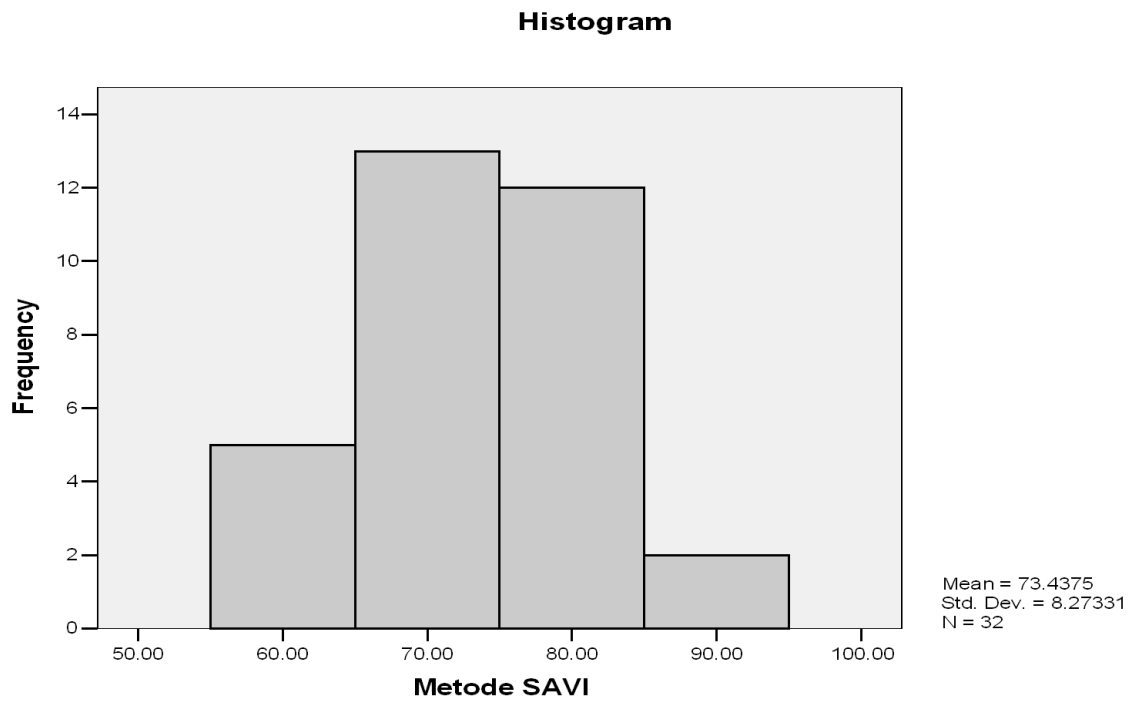
Data Prestasi Belajar dengan Menggunakan Metode SAVI

Berdasarkan hasil analisis data prestasi belajar dengan menggunakan metode SAVI dijelaskan sebagai berikut :

Tabel
Distribusi Data Metode SAVI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60.00	5	15.6	15.6	15.6
70.00	13	40.6	40.6	56.3
80.00	12	37.5	37.5	93.8
90.00	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa kecenderungan data prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode SAVI cenderung ke arah 70.00. Ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berikut diagram histogram data pembelajaran metode SAVI.



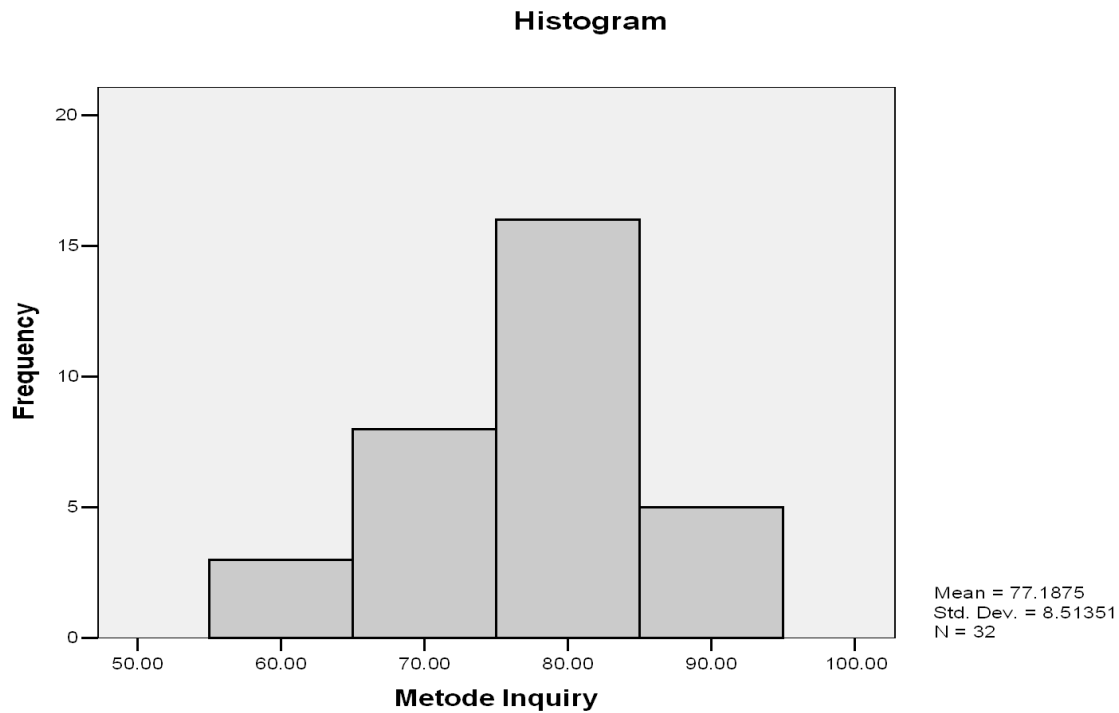
1. Data Prestasi Belajar dengan Menggunakan Metode Inquiry

Berdasarkan hasil analisis data prestasi belajar dengan menggunakan metode Inquiry dijelaskan sebagai berikut :

Tabel
Distribusi Data Metode Inquiry

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60.00	3	9.4	9.4	9.4
70.00	8	25.0	25.0	34.4
80.00	16	50.0	50.0	84.4
90.00	5	15.6	15.6	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa kecendrungan data prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode Inquiry kearah 80.00. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berikut diagram histogram data pembelajaran metode Inquiry.



B. Analisis Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data melalui SPSS, maka diketahui bahwa hasil uji hipotesis penelitian dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel
Analisis Uji Hipotesis Metode SAVIII dengan Metode Inquiry

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Metode SAVIII - Metode Inquiry	-3.750	11.288	1.995	-7.819	.319	-1.879	31	.070

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diketahui bahwa harga t hitung sebesar $-1,879$ dan harga t tabel sebesar $1,70$ dengan dk 31 yang berarti nilai t hitung berada diluar $-1,70$ dan $1,70$. Artinya kedua metode mengajar tersebut memberikan hasil yang berbeda terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI dan metode Inquiry.

Pada variabel $VIII_1$ (Metode SAVI) diperoleh rata-rata sebesar $73,44$, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 60 . Pada variabel $VIII_2$ (Metode Inquiry) diperoleh rata-rata $77,19$, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 60 . Bila dibandingkan nilai rata-rata antara variabel $VIII_1$ dan $VIII_2$ maka dapat kita simpulkan bahwa siswa lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Inquiry.

4. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

1. Dari perhitungan, diperoleh bahwa rata-rata data pembelajaran menggunakan metode SAVI sebesar $73,44$ dan rata-rata prestasi belajar menggunakan metode Inquiry $77,19$ artinya penggunaan metode SAVI dan Inquiry dalam pembelajaran dikategorikan baik.
2. Dari perhitungan, diperoleh bahwa varians metode mengajar SAVI sebesar $8,27311$ dan metode mengajar Inquiry sebesar $8,51351$ yang menjelaskan bahwa kedua metode tersebut memberikan hasil yang berbeda terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan .
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI dengan metode Inquiry terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan T.P. 2014/2015.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru Matematika menggunakan Metode pembelajaran SAVI dan Inquiry sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Guru diharapkan dapat memberdayakan kehidupan nyata siswa dalam proses belajar-mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bashori, K. 2004. *Kelas Bukan Kuburan*, <http://mediadiknas.go.id/medicaldokumen/5406.pdf>.
- Buchori, Pembelajaran Kooperatif. Dalam Trianto, 2007. *Metode pembelajaran Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pustaka Publisher.
- Manalu, Timesta, 2006. *Penerapan Metode SAVIII dalam Pembelajaran Jarak pada Pokok Bahasan Ruang Dimensi Tiga Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Silima Pungga Pungga Dairi*. Skripsi Matematika: FMIPA
- Meier, Dave, 2003. *The Accelerated Learning*, Ahli Bahasa Rahmani Astuti, Bandung: Kaifa.
- Rose, Colin, 2003. *Kuasai Lebih Cepat*, Bandung: Kaifa.
- Rusyada, 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media.
- Sabri, 2007. *Pembelajaran Konvensional*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2004. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. 2003. *Psikologi Pengajaran*, Edisi Revisi, Jakarta : Grasindo.
- Sudijono, Anas, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Penilaian Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin, 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto, 2007. *Model-metode pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Widyastuti, 2008. *Upaya Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode SAVIII pada Pokok Bahasan Pecahan di Kelas VIII SD*. Skripsi: FMIPA.